

## **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN PERIODE 2018 - 2020**

Catherine Wijaya<sup>1</sup>, Chelsya Joline<sup>2</sup>, Deviana Cynthia<sup>3</sup>, Ronald Hasudungan Rajagukguk<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

Email: wijaya.catherine01@gmail.com

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to determine the effect of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turnover on Stock Prices in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2020. This study is a quantitative study. The population of this research is IDX mining sector companies as many as 47 companies. The research sample used purposive sampling method, so the number of samples was 21 companies. The statistical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that partially stated Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turnover had an effect on stock prices while the Current Ratio had no effect on stock prices. And also simultaneously states the Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turnover affect the Stock Price. The conclusion of this study is that only Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turnover have an effect on share prices in mining sector companies listed on the IDX in 2018 - 2020.*

*Keywords: Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Stock Prices*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sektor pertambangan Indonesia sebagai pilar penting untuk mengembangkan perekonomian Indonesia. Sektor tambang juga membuka banyak peluang kerja di Indonesia dengan berbagai lanskap. Tetapi rendahnya peluang kerja saat ini karena berkurangnya permintaan dari Cina dan perubahan peraturan untuk mempromosikan industri hilir, cadangan batubara dan mineral Indonesia sangat besar sebagai salah satu aset paling menarik dan global (Cekindo, 2020).

Harga saham merupakan indikator kekuatan umum perusahaan. Harga saham adalah tujuan utama pelaku saham, sehingga perubahan saham dapat memengaruhi kekayaan investor dan reputasi emiten. Bila harga saham telah meningkat, pelaku modal memperoleh pendapatan melalui perbedaan kenaikan harga saham dan dividen. Harga saham yang bertambah mampu memfasilitasi emiten untuk mencari modal karena adanya reputasi bagus melalui pandangan pelaku modal (Suryawan & Wirajaya, 2017).

*Current Ratio* sebagai hal pertama untuk memberikan pengaruh harga saham dimana hubungannya adalah semakin meningkatnya *Current Ratio* menandakan hal baik pada akhirnya bisa menimbulkan peningkatan harga saham (Suryawan & Wirajaya, 2017).

*Net Profit Margin* memiliki keterkaitan melalui harga saham dimana hubungannya yaitu jika faktor ini semakin tinggi berarti terjadi peningkatan kinerja manajemen yang akan memperbesar pembelian saham, maka harga saham bertambah (Rahmadhani, 2019).

*Debt to Equity Ratio* juga bisa memiliki dampak untuk meningkatkan harga saham dimana hubungannya adalah jika *Debt to Equity Ratio* semakin besar dapat mengurangi keuntungan karena penggunaan hutang menimbulkan harga saham perusahaan akan rendah (Suryawan & Wirajaya, 2017).

*Total Asset Turnover* juga dapat memperbesar hubungan dengan harga saham dengan hubungannya adalah jika semakin besar *Total Asset Turnover* suatu perusahaan berarti manajemen dapat mengelola aset dengan baik dan dapat memperbesar kemungkinan mendapatkan laba dan juga harga saham dapat meningkat (Prima & Ismawati, 2018).

Berikut fenomena penelitian yang terjadi pada tiga perusahaan pertambangan selama periode pengamatan yaitu 2018 – 2020.

**Tabel 1 Fenomena Penelitian**

Nama Perusahaan	Periode	<i>Current Ratio</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	Harga Saham
PT Merdeka Copper Gold (MDKA)	2018	0,8452	0,1969	0,8899	<b>0,3684</b>	<b>3.500</b>
	2019	0,8059	0,1723	0,8145	<b>0,4226</b>	<b>1.070</b>
	2020	1,0369	0,0898	0,6493	0,3462	2.430
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2018	<b>2,3785</b>	0,2419	0,4858	0,8756	<b>4.300</b>
	2019	<b>2,4897</b>	0,1854	<b>0,4166</b>	0,8348	<b>2.660</b>
	2020	2,1600	0,1390	<b>0,4202</b>	0,7202	<b>2.810</b>
PT Petrosea Tbk (PTRO)	2018	1,6919	<b>0,0497</b>	1,9068	0,8383	<b>1.785</b>
	2019	1,5175	<b>0,0657</b>	1,5924	0,8646	<b>1.605</b>
	2020	1,6375	0,0954	1,2887	0,6432	1.930

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Gambaran diatas membuktikan *Current Ratio* pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2018-2019 naik 4,68% akan tetapi justru harga saham di tahun 2018-2019 turun 38,14%. *Net Profit Margin* untuk PT Petrosea Tbk (PTRO) pada tahun 2018-2019 naik 32,18% akan tetapi justru harga saham pada tahun 2018-2019 turun 10,08%. *Debt to Equity Ratio* pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA) di tahun 2019-2020 naik 0,86% akan tetapi justru harga saham pada tahun 2019-2020 naik 5,64%. Total Aset Turnover pada PT Merdeka Copper Gold (MDKA) pada tahun 2018-2019 naik 14,74% akan tetapi justru harga saham pada tahun 2018-2019 turun 69,43%.

## 1.2 Manfaat Penelitian

Dengan diketahui tujuan penelitian, maka manfaat yang didapat yaitu:

### 1. Bagi Akademisi

Disarankan bisa digunakan sebagai sumber referensi dan informasi untuk bahan riset mendatang.

### 2. Bagi Perusahaan dan Pihak Lain

Peneliti berharap dapat memberikan informasi, gambaran serta masukan mengenai pengaruh

beberapa kemampuan variabel dalam memberikan dampak bagi harga saham di perusahaan pertambangan agar mampu menambah performa perusahaan.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2016), rasio likuiditas makin baik bagi manajer perusahaan dan kreditur juga dapat melihat bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Perusahaan yang berada dalam keadaan kuat tentunya dapat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

Menurut Suryawan & Wirajaya (2017), peningkatan rasio ini mengirimkan informasi yang baik bagi pelaku usaha dengan memberitahukan emiten mampu untuk memenuhi hutang membutuhkan pembayaran cepat. Pada akhirnya, berita ini sampai ke investor dan menyebabkan harga saham naik.

### 2.2 Teori Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Rahmadhani (2019) menyimpulkan peningkatan rasionya, memperbanyak keuntungan atas penjualan. Berarti meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan untuk mendapatkan pendapatan usaha. Artinya memberikan kepercayaan kepada pelaku saham menginvestasikan dananya dengan harapan bertambahnya pembelian saham maka harga saham akan meningkat.

Menurut Dalimunthe (2018), Semakin tinggi net profit margin maka semakin efisien perusahaan tersebut, sehingga investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan percaya diri.

### 2.3 Teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Azis (2015), Makin tinggi pinjaman, semakin tinggi risiko emiten. Dengan demikian, perusahaan yang terus meminjam tidak terlepas dari biaya pinjaman. Beban pinjaman rendah dari modal sendiri, perusahaan umumnya dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham, meningkatkan kekayaan investor, dan menciptakan perkembangan usaha yang baik.

Menurut Adipalguna & Suarjaya (2016), besar kecilnya rasio ini menunjukkan besarnya risiko perusahaan yang seharusnya dibiayai oleh utangnya. Dengan demikian, risiko yang dihadapi perusahaan meningkat. Ketika risikonya tinggi, sangat sedikit investor yang mau menginvestasikan modalnya. Akibatnya, permintaan investasi menurun, memberikan dampak pada harga saham industri.

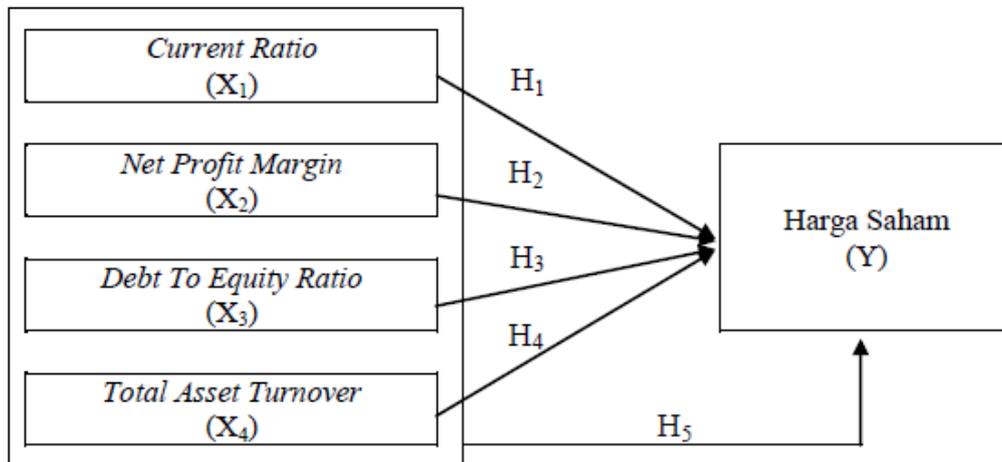
### 2.4 Teori Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Adipalguna & Suarjaya (2016), semakin tinggi aset berputar, semakin tinggi keuntungan perusahaan, dengan asumsi tidak ada penyebab lain. Peningkatan keuntungan diperoleh manajemen

untuk menimbulkan ketertarikan pelaku saham untuk berinvestasi maka berdampak kenaikan harga saham.

Prima & Ismawati (2018) mengatakan ketika tingkat penjualan meningkat, maka keuntungan perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, secara otomatis menunjukkan bahwa perusahaan sedang baik-baik saja, dan nantinya harga saham juga akan lebih tinggi.

## 2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis riset diperoleh dari masalah sebagai berikut.

H1: *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

H4: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham

H5: *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover* berpengaruh simultan terhadap Harga Saham

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Yang Digunakan

Pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian ini bersifat objektif yang melibatkan data dikumpulkan terlebih dulu dan dianalisis selanjutnya diuji dengan teknik statistik.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi memilih 47 emiten dari sektor pertambangan untuk 2018-2020. Sampel adalah bagian terkecil dari populasi dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu:

**Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020	47
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak berturut-turut melaporkan laporan keuangannya selama periode 2018 – 2020	(4)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memiliki laba positif selama periode 2018 – 2020	(22)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian		21
Total jumlah data pengamatan (21 x 3)		63

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan informasi di atas jumlah yang didapat sebanyak 63 terdiri dari 21 perusahaan sektor pertambangan selama 3 periode (2018 – 2020).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data, Jenis dan Sumber Data

Metode ini diperoleh melalui studi dokumentasi, melalui pengumpulan informasi laporan keuangan sektor pertambangan di BEI atau dapat mengunduh laporan keuangan di website perusahaan sektor pertambangan (Sanusi, 2014). Peneliti menggunakan data kuantitatif. Sumber data ialah data sekunder dari website BEI.

### 3.4 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel ini memiliki lima independen variabel serta satu dependen variabel. Variabel operasional penelitian ini dapat dilihat yaitu:

Tabel 3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Current Ratio (X <sub>1</sub> )	Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.  Sumber : Fahmi (2016)	$CR = \frac{Currents\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
Net Profit Margin (X <sub>2</sub> )	Net Profit Margin yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.  Sumber : Sudana (2019)	$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}$	Rasio
Debt To Equity Ratio (X <sub>3</sub> )	Debt To Equity Ratio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang dan modal sendiri ( <i>equity</i> ).  Sumber : Wahyudiono (2014)	$DER = \frac{Total\ Kewajiban}{Modal\ Sendiri}$	Rasio
Total Asset Turnover (X <sub>4</sub> )	Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan  Sumber : Hery (2016)	$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal yang efisien  Sumber : Azis (2015)	Harga Saham = <i>Closing Price</i> (akhir tahun)	Nominal

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

Prasyarat dapat menghasilkan regresi yang baik untuk memenuhi kriteria BLUE adalah uji classic assumption adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian di atas dapat dilakukan regresi linear multiples dan pengujian hipotesis seperti uji t, uji F dan koefisien determinasi. Metode ini adalah regresi linear multiples dengan rumus adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Statistik Deskriptif

Gambaran statistik deskriptif ini sebagai berikut

**Tabel 4 Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	63	.3802	10.0743	2.031570	1.8158746
Net Profit Margin	63	.0054	.8059	.127719	.1264812
Debt To Equity Ratio	63	.0965	2.4850	.902748	.6034128
Total Asset Turnover	63	.0220	1.8092	.842117	.4569663
Harga Saham	63	50	20250	2917.90	4590.887
Valid N (listwise)	63				

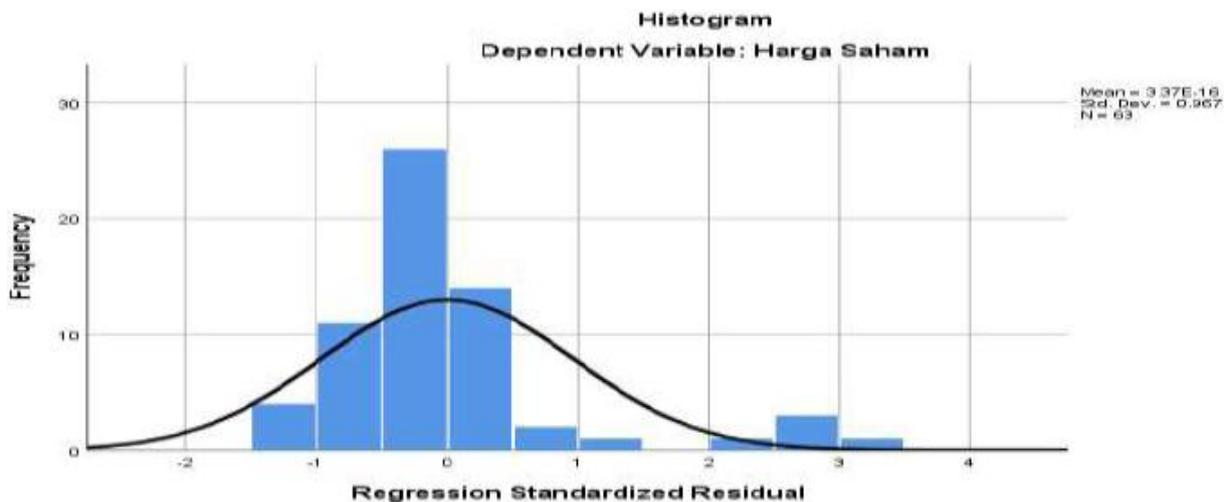
#### 4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini memakai transformasi data yaitu Logaritma Natural (Ln) agar hasil regresi yang akan dilanjutkan ke model regresi berganda dapat memenuhi asumsi klasik. Hasil pengujian ini dijabarkan sebagai berikut

##### 4.1.2.1 Uji Normalitas

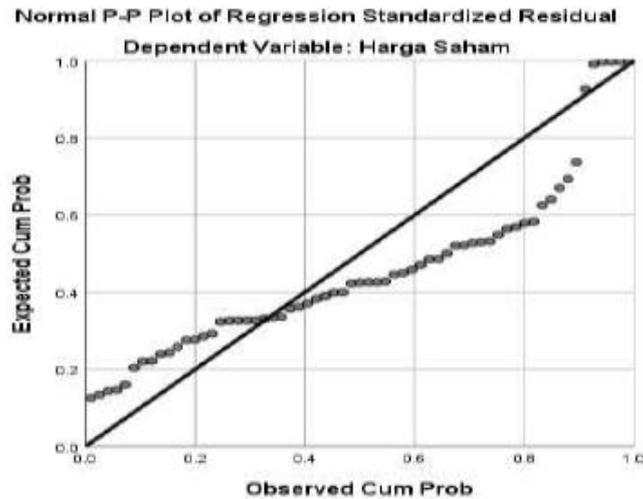
##### 1. Uji Normalitas

Untuk melihat tes normal, dapat melihat analisis grafik dan analisis statistik.



**Gambar 2 Grafik Histogram Sebelum Transformasi**

Grafik diatas memperlihatkan pola belum mengikuti ketentuan berbentuk lonceng atau masih ada data yang bergeser ke kanan sehingga tidak normal.



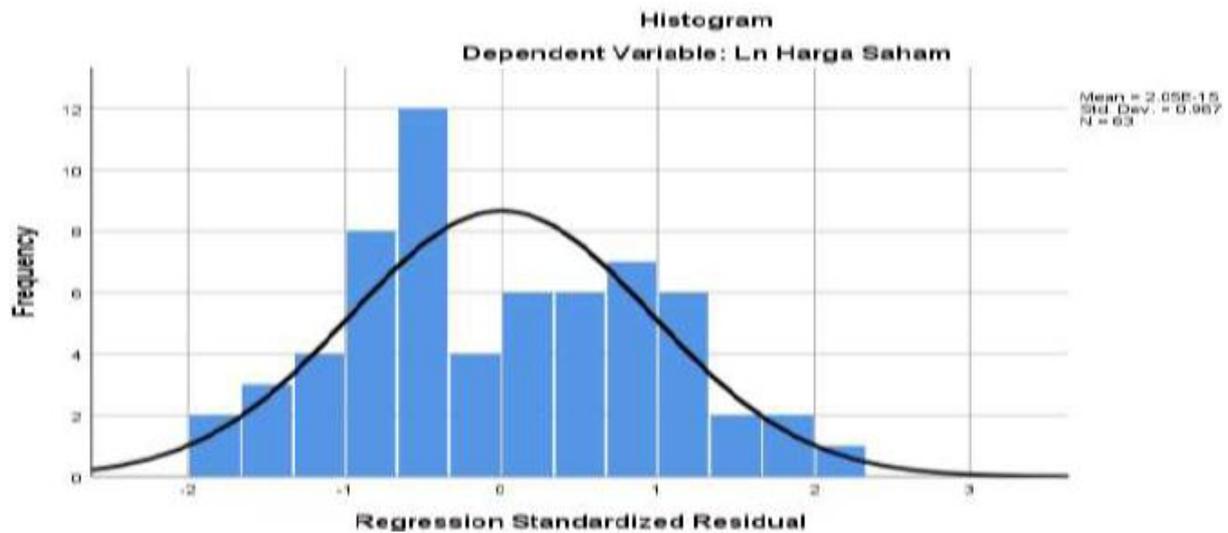
**Gambar 3 Normal P-P Plot Sebelum Transformasi**

Grafik P-P normal menunjukkan bahwa titik sampel data belum menyelusuri garis diagonal atau jauh dari garis diagonal, sehingga data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 5 Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Transformasi**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

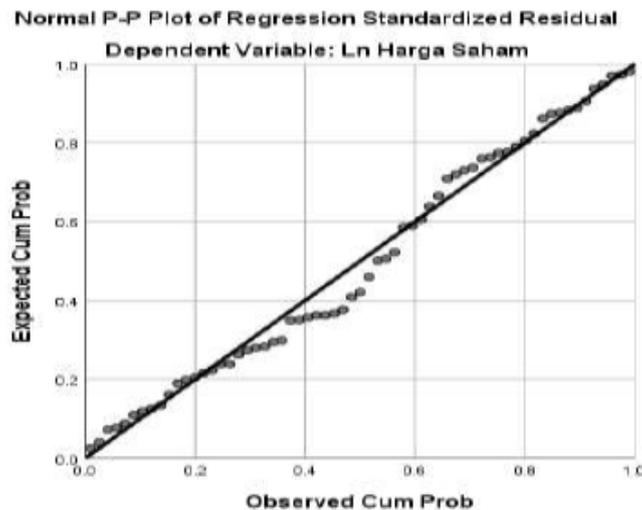
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4104.46651646
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.240
	Negative	-.117
Test Statistic		.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Hasil diatas membuktikan bahwa nilai Sig. ini < 0,05 yaitu 0,000 berarti tidak distribusi dengan normal. Untuk mendapat hasil yang memenuhi asumsi klasik dilakukan trnsformasi data dengan Logaritma Natural (Ln).



**Gambar 4 Grafik Histogram Setelah Transformasi**

Berdasarkan Gambar 4 dapat memperlihatkan pola sudah hampir mengikuti garis berbentuk lonceng yang tidak bergeser ke kiri atau kanan berarti data sudah berdistribusi dengan normal.



**Gambar 5 Normal P-P Plot Setelah Transformasi**

Dari Gambar 5 menunjukkan sebaran titik data grafik ini sudah mengikuti atau mendekati garis diagonal berarti data sudah berdistribusi dengan normal.

**Tabel 6 Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Transformasi**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03631241
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.064
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 <sup>c</sup>

Hasil diatas membuktikan bahwa nilai Sig. ini  $> 0,05$  yaitu 0,088 berarti telah memiliki distribusi normal.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian dapat digambarkan pada tabel ini ialah :

**Tabel 7 Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln Current Ratio	.283	3.530
	Ln Net Profit Margin	.911	1.098
	Ln Debt To Equity Ratio	.285	3.504
	Ln Total Asset Turnover	.861	1.161

a. Dependent Variable: Ln Harga Saham

Dari data di atas memperlihatkan masing2 variabel independen memiliki nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$  sehingga tidak memiliki masalah pengujian ini.

#### 4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Berikut ini pengujian ini dijelaskan yaitu :

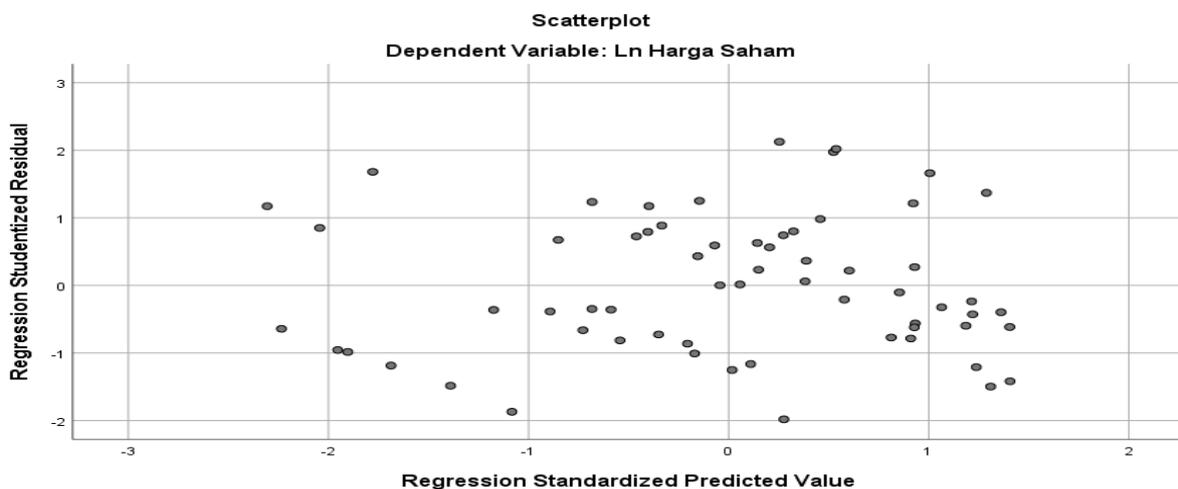
**Tabel 8 Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	2.252 <sup>a</sup>

Berdasarkan Tabel 8, dapat membuktikan bahwa memenuhi kriteria ke-V ( $1,7296 < 1,847 < 2,2704$ ), artinya tidak ada masalah autokorelasi.

#### 4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas adalah :



**Gambar 6 Grafik Scatterplot**

Tampilan grafik *Scatterplot* memperlihatkan titik pola data tidak berkumpul hanya di satu tempat aja atau menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu X dan Y sehingga grafik ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 9 Uji Glejser Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.515	.210		2.451	.017
	Ln Current Ratio	.156	.192	.194	.814	.419
	Ln Net Profit Margin	-.125	.067	-.248	-1.867	.067
	Ln Debt To Equity Ratio	.081	.163	.117	.495	.622
	Ln Total Asset Turnover	-.002	.090	-.004	-.026	.979

a. Dependent Variable: Absres2

Berdasarkan pada Tabel 9 membuktikan bahwa > 0,10 yaitu *Current Ratio* (0,419), *Net Profit Margin* (0,067), *Debt To Equity Ratio* (0,622) dan *Total Asset Turnover* (0,979) sehingga disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### 4.1.3 Model Analisa Data Penelitian

Model analisis data ini adalah regresi linear berganda dengan tabel yaitu

**Tabel 10 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8.558	.411	
	Ln Current Ratio	-.091	.376	-.040
	Ln Net Profit Margin	.551	.131	.390
	Ln Debt To Equity Ratio	-.698	.318	-.363
	Ln Total Asset Turnover	.904	.175	.491

Rumus analisis regresi berganda ini yaitu :

$$\text{Ln Harga Saham} = 8,558 - 0,091 \text{ Ln Current Ratio} + 0,551 \text{ Ln Net Profit Margin} - 0,698 \text{ Ln Debt To Equity Ratio} + 0,904 \text{ Ln Total Asset Turnover}$$

#### 4.1.4 Pengujian Hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi

**Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 <sup>a</sup>	.547	.516	1.07145

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan harga saham diperjelas oleh variabel bebas sebesar 51,6% dan sisanya 48,4% harga saham diterangkan oleh faktor lain yang bukan termasuk penelitian ini.

##### 2. Uji F

Penilaian uji F dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Penjelasan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12 Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.417	4	20.104	17.512	.000 <sup>b</sup>
	Residual	66.584	58	1.148		
	Total	147.002	62			

Tabel 12 membuktikan  $F_{hitung}$  17,512 >  $F_{tabel}$  2,53 dan signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan  $H_5$  diterima, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### 3. Uji t

Penilaian uji t adalah dengan melihat  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berikut hasil uji statistik t adalah sebagai berikut :

**Tabel 13 Hasil Uji t**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	20.834	.000
	Ln Current Ratio	-.241	.810
	Ln Net Profit Margin	4.213	.000
	Ln Debt To Equity Ratio	-2.197	.032
	Ln Total Asset Turnover	5.160	.000

Dari tabel tersebut dapat disebutkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis menerangkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian Suryawan & Wirajaya (2017). Hal ini dikarenakan berkurangnya usaha emiten mendapatkan laba tercermin dari turunnya harga saham oleh investor. Ketika kemungkinan ini muncul, arah rasio lancar belum konsisten dengan efisiensi industri dalam penggunaan modal kerja. Oleh karena itu, pelaku investasi kurang mempertimbangkan likuiditas sebagai informasi penentu harga saham, sehingga rasio lancar belum mempengaruhi harga saham.

### 4.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Uji ini menerangkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian Rahmadhani (2019) dan Dalimunthe (2018). Semakin tinggi margin laba bersih, semakin efisien operasi perusahaan untuk mencapai keuntungan besar dari

penjualan dan semakin baik usaha industri untuk menurunkan biaya operasional. Kemampuan ini menimbulkan ketertarikan pelaku investasi untuk melakukan investasi dan mengakibatkan bertambahnya harga saham.

#### 4.2.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Uji ini membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan hasil ini sejalan sama penelitian Fitrianiingsih & Budiansyah (2018). Ini berarti bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit hutang daripada total ekuitas.

Artinya industri mempunyai lebih baik membayar seluruh hutang, yaitu dengan hutang yang lebih sedikit, perusahaan dapat mencari pembiayaan, semakin mudah untuk mendapatkan tambahan hutang, karena jika DER rendah perusahaan dapat menutupi utangnya dengan modal uangnya sendiri.

#### 4.2.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Pengujian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan ini konsisten sama hasil penelitian Prima & Ismawati (2018). Hal ini dikarenakan omset perusahaan memberikan dampak keuntungan yang diperoleh. Peningkatan pengembalian investasi, memperbesar keuntungan emiten, dengan tidak adanya hal-hal lain. Semakin tinggi pendapatan diperoleh menambah perhatian pelaku saham melakukan investasi pada industri, maka berdampak untuk kenaikan harga saham.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil ini maka kesimpulan yang diperoleh adalah

1. Secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Secara parsial, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Secara parsial, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Secara parsial, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. Secara simultan, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
6. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa harga saham diperjelas oleh variabel bebas sebesar 51,6% dan sisanya 48,4% harga saham diterangkan oleh faktor lain yang bukan termasuk penelitian ini seperti *Earning Per Share* atau Kebijakan Deviden.

### 5.2. Saran

Beberapa saran penelitian ini antara lain :

1. Bagi investor, diharapkan dapat mempertimbangkan nilai *Net Profit Margin*, *Debt To Equity*

*Ratio*, dan *Total Asset Turnover* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi dan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan, karena hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan hal-hal lain yaitu ukuran perusahaan dan price book to value, dan memperbanyak sampel penelitian dengan menambahkan jumlah periode atau menggantikan objek penelitian.
3. Bagi perusahaan, diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dan memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal tambahan dari hasil investasi yang diberikan oleh para pemegang saham.

## 6. REFERENSI

- Azis, Musdalifah. 2015. *Manajemen Investasi : Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Cekindo. (2020). Di Mana Harus Berinvestasi: Sektor Pertambangan di Indonesia. Diakses 6 Agustus 2022. <https://www.cekindo.com/id/sektor/pertambangan>
- Dalimunthe, Hasbiana. 2018. Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (2) November 2018, 62-70.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Fitrianingsih, Dwi & Budiansyah, Yogi. 2018. Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Vol.12 No.1, 2018, 144-166.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, Asep dan Yusran, Husna Leila. 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta : Penerbit PT Grasindo.
- Prima, Ade & Ismawati, Linna. 2018. Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*. Vol 8 No 1: Desember 2018, 33-42.
- Rahmadhani, Sari Nuzullina. 2019. Pengaruh Marjin Laba Bersih Dan Pengembalian Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5 (2) November 2019, 170-175

Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sudana, I. Made. 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sudangga, Adipalguna I G N & Suarjaya, Anak Agung Gede. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 12, 2016, 7638-7668.

Suryawan, I Dewa Gede & Wirajaya, I Gde Ary. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017), 1317-1345.

Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).

Tsvetanov, Georgi. 2020. *Visual Finance*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama